

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analisis isi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis secara sistematis penerapan Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas Dewan Pers 2021 pada konten berita media daring lokal. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian secara objektif dan terukur.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan memberikan gambaran numerik mengenai tingkat kepatuhan media dalam menerapkan pedoman pemberitaan ramah disabilitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Neuman (2014), penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan fenomena berdasarkan pengukuran variabel yang dapat dihitung sehingga menghasilkan data statistik yang menggambarkan kondisi yang ada.

Lebih lanjut, menurut Eriyanto (2015), analisis isi kuantitatif merupakan teknik penelitian yang sistematis dan objektif untuk mengkaji isi komunikasi secara kuantitatif dengan tujuan mengukur frekuensi kemunculan unsur tertentu dalam media. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menilai sejauh mana pedoman pemberitaan ramah disabilitas diterapkan secara konsisten dalam pemberitaan media daring.

Dengan demikian, penelitian ini mengaplikasikan analisis isi kuantitatif untuk memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai penerapan pedoman pemberitaan ramah disabilitas di media daring tanpa melakukan manipulasi terhadap isi berita.

3.2 Metode Penelitian (Analisis Isi)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Analisis isi merupakan metode penelitian yang sistematis, objektif, dan kuantitatif dalam mengevaluasi isi komunikasi, dengan tujuan untuk mengukur frekuensi kemunculan elemen tertentu dalam teks atau media (Eriyanto, 2015). Metode ini sangat tepat untuk menilai sejauh mana penerapan Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas Dewan Pers 2021 pada media daring lokal secara terukur dan terstruktur.

Menurut Krippendorff (2013), analisis isi kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data komunikasi melalui proses pengkodean yang konsisten dan dapat diuji reliabilitasnya. Selain itu, metode ini mengutamakan penggunaan instrumen pengumpulan data yang jelas dan sistematis untuk menghindari bias subjektif selama proses analisis.

Dalam penelitian ini, analisis isi kuantitatif digunakan untuk mengkaji berbagai indikator dalam pedoman pemberitaan ramah disabilitas, dengan skala penilaian biner (0 = tidak diterapkan, 1 = diterapkan). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat tingkat kepatuhan media terhadap pedoman tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai penerapan pedoman, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki dalam praktik pemberitaan.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menilai kualitas isi berita secara kualitatif, tetapi juga mengkuantifikasi penerapan pedoman secara rinci dan sistematis, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan rekomendasi yang lebih tepat sasaran.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita daring yang memuat isu disabilitas yang dipublikasikan oleh Radar Bogor, Radar Banten, dan Koran Tangerang selama periode Februari 2021 hingga April 2025. Ketiga media daring lokal tersebut dipilih secara purposif karena memiliki kesamaan karakteristik, yaitu beroperasi di kawasan Jabodetabek-Banten, berakar dari media cetak lokal yang telah bertransformasi menjadi media daring, serta memiliki jangkauan audiens lokal yang luas. Selain itu, ketiganya merupakan bagian dari jaringan media besar atau mapan di tingkat lokal, yang secara ideal memiliki sumber daya memadai untuk menerapkan standar jurnalistik profesional, termasuk prinsip pemberitaan ramah disabilitas sebagaimana diatur dalam Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas Dewan Pers (2021) yang mulai berlaku sejak tahun 2021.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berita-berita yang secara eksplisit memuat kata kunci “disabilitas” dalam judul atau isi beritanya. Pemilihan sampel berdasarkan kata kunci ini bertujuan untuk memastikan relevansi konten dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran awal, ditemukan puluhan berita terkait disabilitas yang dipublikasikan oleh ketiga media daring lokal tersebut dalam rentang waktu tersebut. Jumlah ini dinilai memadai untuk dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi.

Penggunaan teknik purposive sampling juga didasarkan pada pertimbangan keterfokusan dan relevansi data, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa purposive sampling digunakan ketika peneliti ingin mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, berita-berita yang menjadi sampel penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas dalam praktik jurnalistik media daring lokal sejak pedoman tersebut diterbitkan.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur secara konkret dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel. Dengan kata lain, operasionalisasi mengubah konsep abstrak menjadi indikator atau variabel yang dapat diamati dan diukur secara empiris (Sugiyono, 2017).

Menurut Nazir (2015), operasionalisasi variabel merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena variabel yang bersifat teoritis perlu diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat diobservasi melalui alat ukur tertentu, seperti kuesioner, lembar observasi, atau instrumen lainnya. Hal ini bertujuan agar pengukuran terhadap variabel dapat dilakukan secara objektif dan konsisten.

Selain itu, menurut Moleong (2017), operasionalisasi variabel juga membantu memperjelas cakupan dan batasan variabel sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian dengan fokus yang jelas.

Dengan demikian, operasionalisasi variabel menjadi fondasi yang penting dalam proses penelitian, khususnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat merepresentasikan variabel yang ingin diteliti secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No	Item
Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas	Bahasa	Bahasa	(0)	Istilah penyandang disabilitas digunakan tidak tepat
			(1)	Istilah penyandang disabilitas digunakan dengan tepat

	Subjektivitas	Nilai kemanusiaan	(0)	Tidak Menempatkan penyandang disabilitas sebagai subjek berita.
			(1)	Menempatkan penyandang disabilitas sebagai subjek berita.
		Nilai Empati	(0)	Berita tidak ditulis dengan kepekaan terhadap perasaan penyandang.
			(1)	Berita ditulis dengan kepekaan terhadap perasaan penyandang.
	Prasangka	Stigma (<i>labelling</i>)	(0)	Berita mengandung stigma atau pelabelan negatif terhadap penyandang disabilitas.
			(1)	Berita ditulis secara netral tanpa stigma tertentu terhadap penyandang.
		Stereotip	(0)	Berita mengandung stereotip negatif terhadap penyandang disabilitas.
			(1)	Berita ditulis secara netral tanpa stereotip

				tertentu terhadap penyandang.
	Inklusivitas	Keutuhan Berita	(0)	Informasi dalam berita tidak utuh
			(1)	Informasi dalam berita lengkap dan utuh.
		Berita inklusif	(0)	Berita tidak melibatkan suara penyandang disabilitas atau hanya menonjolkan pihak luar.
			(1)	Berita melibatkan suara penyandang disabilitas secara langsung dalam narasi.
		Keseluruhan Berita	(0)	Berita tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks isu disabilitas.
			(1)	Berita memberikan gambaran menyeluruh dan kontekstual tentang isu disabilitas.
		Aksesibilitas	(0)	Media tidak menyediakan fitur aksesibilitas (misalnya

				audio, deskripsi alternatif, dll)
			(1)	Media menyediakan fitur aksesibilitas untuk memudahkan penyandang disabilitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode pencarian dan pengunduhan berita secara daring (web scraping) dari tiga media lokal, yaitu Radar Bogor, Radar Banten, dan Koran Tangerang. Ketiga media ini dipilih karena merupakan media lokal yang aktif dan memiliki kanal berita daring dengan cakupan wilayah berbeda, serta berpotensi memuat isu-isu terkait penyandang disabilitas dalam ruang lingkup lokal.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci spesifik, yaitu: “disabilitas”, “difabel”, “cacat”, dan “lumpuh”. Kata kunci tersebut digunakan untuk menjangkau seluruh berita yang memuat istilah-istilah berkaitan dengan penyandang disabilitas dalam isi atau judul berita. Pemilihan kata kunci ini mengacu pada variasi istilah yang umum digunakan dalam pemberitaan di Indonesia, baik istilah yang netral (seperti “disabilitas” dan “difabel”) maupun istilah yang masih mengandung stigma dan sering ditemukan dalam praktik media (seperti “cacat” dan “lumpuh”).

Rentang waktu pengumpulan data dibatasi mulai dari Februari 2021 hingga Juni 2025. Pemilihan periode ini didasarkan pada waktu diterbitkannya Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas oleh Dewan Pers (Februari 2021), sehingga semua berita yang dikumpulkan berada dalam kurun waktu setelah pedoman tersebut diberlakukan secara resmi.

Berita-berita yang diperoleh kemudian diseleksi untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan topik penelitian. Berita yang bersifat iklan, promosi layanan, atau tidak membahas isu disabilitas secara substantif tidak dimasukkan dalam analisis. Hasil akhir dari proses pengumpulan ini menghasilkan total 201 berita dari ketiga media daring lokal tersebut, yang selanjutnya digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengukuran Data (uji validitas dan reliabilitas)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan oleh pengamat atau koder yang berbeda terhadap objek yang sama. Dalam penelitian analisis isi, reliabilitas menjadi penting karena menentukan keandalan data yang dikoding oleh lebih dari satu peneliti.

Menurut Krippendorff (2004), reliabilitas adalah sejauh mana data yang dihasilkan dari prosedur pengukuran dapat direplikasi atau diulang oleh pengamat lain atau dalam waktu yang berbeda. Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam proses pengkodean agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Uji reliabilitas antar koder (intercoder reliability) umumnya dilakukan ketika terdapat lebih dari satu koder yang menilai atau mengkategorikan unit analisis yang sama. Salah satu rumus reliabilitas yang sering digunakan dalam analisis isi kuantitatif dengan dua koder adalah rumus Holsti.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M = jumlah kategori yang disepakati oleh kedua koder

$N1$ = jumlah total kategori yang dikoding oleh koder 1

$N2$ = jumlah total kategori yang dikoding oleh koder 2

Jika nilai reliabilitas mendekati 1, maka reliabilitas antar koder dianggap tinggi. Nilai reliabilitas ≥ 0.70 umumnya dianggap memadai dalam penelitian sosial (Neuendorf, 2017). Peneliti dibantu oleh 2 coder yang memiliki pekerjaan sebagai jurnalis. Pertama, Gema Dzikri Kharisma seorang jurnalis media lokal Tangsel Pos dan kedua Andrei Wilmar yang bekerja sebagai jurnalis di Magdalene.

3.6.3 Perhitungan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi penilaian antar peneliti (intercoder reliability) terhadap indikator pemberitaan ramah disabilitas yang digunakan dalam analisis isi kuantitatif. Penulis menggunakan rumus Holsti sebagai alat pengukur reliabilitas dengan melibatkan dua coder independen untuk mengkodekan 10% dari total sampel berita. Pemilihan rumus Holsti dinilai sesuai karena metode ini umum digunakan dalam penelitian komunikasi yang berfokus pada kategori klasifikasi berita yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.2 Berita RadarBogor.id untuk uji Reliabilitas

No	Judul Berita	Tanggal
1	Kembangkan Cabor Taekwondo untuk Atlet Disabilitas, JAM Intel Kejagung Raih Grand Master Dan VI	25 Mei 2025
2	Peduli Penyandang Disabilitas, Aqua Salurkan Sembako ke Yayasan ODGJ di	9 Desember 2024

	Bogor	
3	Ini Harapan Penyandang Disabilitas pada Ayah Asuh Disabilitas Rudy Susmanto, dalam Gebyar Bogor Inklusif	25 Agustus 2024
4	Bikin Korban Cacat Permanen, Ketua IPW Sebut Sopir Angkot Kasus Tabrak Lari pada Wartawan di Bogor Terancam Hukuman Berat	24 April 2024
5	Tiga Anak Positif Kasus Lumpuh Layu Akut, Disebabkan Virus Ini	13 Januari 2024
6	Siapkan Penyandang Disabilitas Masuk Dunia Kerja, XL Axiata Beri Pelatihan Digital	5 Agustus 2024
7	Dinas Sosial Kota Bogor Helat Bazar Pasarkan Produk UMKM Warga Disabilitas, Ini Tujuannya	12 Oktober 2024

Sumber: Kajian Peneliti, 2025

Tabel 3.3 Berita RadarBanten.id untuk uji Reliabilitas

No	Judul Berita	Tanggal
1	Pemkab Lebak Alokasikan Rp2 Miliar Untuk 4.238 Penyandang Disabilitas Kurang Mampu	9 Mei 2023
2	Belum Ada Tes Khusus Penyandang Disabilitas, Timsel : Jadi Catatan Khusus	2 April 2023

	Penyelenggara Pemilu !	
3	Pemilu 2024, Pemilih Disabilitas di Kota Serang Meningkat Drastis	12 Februari 2024
4	Berkolaborasi dengan SKh 02 Lebak, Pengurus Imala Gelar Festival Siswa Disabilitas	1 Agustus 2024
5	Pekan Seni Disabilitas di Guriang Indonesia: Ruang Ekspresi Seni Bagi Penyandang Disabilitas	4 Oktober 2024
6	Tersangka Kasus Pemerkosaan Gadis Disabilitas Asal Taktakan Ajukan Tes DNA ke Kejati Banten	28 September 2024
7	Satu Keluarga di Lebak Lumpuh Dirujuk ke RSCM Jakarta	15 Januari 2024
8	Pelaku Rudapaksa Gadis Remaja Penyandang Disabilitas Mental Asal Pontang Ditangkap Polres Serang	24 Januari 2025
9	Cilegon Jadi Daerah Pertama di Banten yang Jalankan Unit Layanan Disabilitas Gratis	5 Juni 2025

Sumber: Kajian Peneliti, 2025

Tabel 3.4 Berita KoranTangerang.com untuk uji Reliabilitas

No	Judul Berita	Tanggal
1	Makassar Siap Sambut Peserta Forum Tingkat	7 Oktober 2023

	Tinggi ASEAN untuk Disabilitas	
2	Tingkatkan Kualitas Hidup, Dinsos Kota Tangerang Bagikan Kursi Roda ke Penyandang Disabilitas	5 Juni 2025
3	Rayakan Back to Back Juara Bersama, PERSIB Ajak Komunitas Disabilitas Saksikan Laga di GBLA	15 Mei 2025
4	Dandim Madiun Instruksikan Jajarannya Door to Door Dampingi Vaksinasi Terhadap Disabilitas dan ODGJ	4 September 2021
5	Pemkot Tangerang Salurkan 300 Paket Bantuan untuk Disabilitas	4 September 2021
6	Sertu Ahdi Babinsa Koramil 0602-18/Kragilan Membantu Puskesmas Mengevakuasi ODGJ	15 Juli 2024

Sumber: Kajian Peneliti, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai reliabilitas antar coder mencapai $\geq 0,70$, yang berarti hasil pengkodean dapat dianggap reliabel atau konsisten. Nilai ini memenuhi standar minimum yang disarankan dalam penelitian komunikasi massa, yang umumnya mensyaratkan koefisien di atas 0,70 sebagai batas kelayakan. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari proses pengkodean dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut terkait penerapan Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas 2021 pada media daring lokal.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Hasil	Reliabel/Tidak Reliabel	
		Reliabel	Tidak Reliabel
Bahasa	0.9	Reliabel	
Kemanusiaan	0,773	Reliabel	
Empati	0,727	Reliabel	
Stigma	0,909	Reliabel	
Stereotip	0,955	Reliabel	
Keutuhan Berita	0,864	Reliabel	
Berita Inklusif	0,773	Reliabel	
Berita Menyeluruh	0,955	Reliabel	
Aksesibilitas	1	Reliabel	

Sumber: Kajian Peneliti, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif dengan mengacu pada indikator-indikator dalam Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas yang diterbitkan oleh Dewan Pers (2021).

Analisis isi kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur pola representasi tertentu secara sistematis dalam teks media. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data dalam konteksnya. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan sembilan indikator yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi utama, yaitu bahasa, subjektivitas, prasangka, dan inklusivitas. Setiap unit berita dianalisis menggunakan skoring biner (0 dan 1), berdasarkan terpenuhi atau tidaknya indikator tertentu.

Setelah data dikoding, peneliti menghitung frekuensi kemunculan tiap indikator dan mengkonversinya dalam bentuk persentase. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat tren penerapan prinsip pemberitaan ramah disabilitas di masing-masing media. Hal ini sejalan dengan pendapat Riffe, Lacy, dan Fico (2014) yang menyatakan bahwa analisis isi kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan isi komunikasi secara objektif dan sistematis agar dapat dibandingkan antar kategori atau media. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana Radar Banten, Koran Tangerang, dan Radar Bogor memenuhi standar pemberitaan yang etis dan inklusif.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan coding sheet yang telah dikembangkan berdasarkan indikator yang operasional dan terukur. Sebelum analisis penuh dilakukan, dilaksanakan uji reliabilitas antar coder agar interpretasi terhadap indikator tidak bersifat subjektif atau bias. Neuendorf (2017) menekankan bahwa dalam analisis isi, reliabilitas antar penilai merupakan aspek krusial untuk menjamin konsistensi dan akurasi pengkodean. Oleh karena itu, teknik ini membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kualitas pemberitaan disabilitas yang ada dalam setiap berita yang dianalisis.